

**PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP
KETERAMPILAN SISWA PADA PEMAHAMAN BERITA DI SMP
NEGERI 2 SIBOLANGIT TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Yemima Br Ginting¹, Losten Tamba², Candra Ronitua Gultom³
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan
ymima01@gmail.com, losten.tamba@gmail.com, gultomronny19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model on the news comprehension skills of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Sibolangit in the 2025/2026 academic year. The research employed a post-test-only control group design with a sample of 59 students divided into two groups: 29 students in the control class and 30 students in the experimental class. The research instrument was a test administered to 59 students and validated by experts. The normality test showed that the control class obtained a statistic value of 0.166 with a significance (p-value) of 0.364, while the experimental class obtained a statistic value of 0.127 with a significance of 0.200, indicating that both significance values were above the 0.05 threshold and thus normally distributed. The homogeneity test using Levene's Test showed a Levene Statistic value of 3.695 with a significance (Sig.) of 0.060 based on the mean approach. Since the significance value was greater than 0.05, it can be concluded that the variances between the experimental and control classes were homogeneous. The t-test result showed $t = 11.798$ ($df = 57$) with $Sig. 0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the experimental class (mean = 88.66) and the control class (mean = 66.62). The mean difference of 22.03 (95% CI: 18.18–25.89) indicates that the learning applied in the experimental class significantly improved students' learning outcomes.

Keywords: Project-Based Learning, news comprehension skills, post-test-only control group, learning outcomes, junior high school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan desain *post-test-only control group* dengan sampel 59 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas, kelas kontrol 29 siswa dan kelas eksperimen 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes soal yang diberikan kepada 59 siswa yang telah divalidasi oleh ahli. Uji normalitas menunjukkan data kelas kontrol memperoleh nilai statistik sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,364. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh nilai statistik sebesar 0,127 dengan nilai signifikansi 0,200 yang artinya kedua nilai signifikansi tersebut

berada di atas ambang batas 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test*, menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* sebesar 3,695 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,060 pada pendekatan berdasarkan mean. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hasil uji t menunjukkan $t = 11,798$ ($df = 57$) dengan Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (mean = 88,66) dan kontrol (mean = 66,62). Selisih rata-rata 22,03 (CI 95%: 18,18–25,89) ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, keterampilan pemahaman berita, *post-test-only control group*, hasil belajar, SMP

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami informasi dari berbagai sumber. Salah satu bentuk teks yang diajarkan dalam kurikulum adalah teks berita. Teks ini menyajikan informasi faktual yang harus dapat dianalisis dan dipahami oleh siswa secara utuh. Kemampuan memahami teks berita sangat penting karena di era digital saat ini informasi tersebar begitu cepat dan tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kemampuan memahami berita mencakup keterampilan mengidentifikasi unsur 5W + 1H (what, who, when, where, why, how), membedakan fakta dan opini,

mengenali struktur teks berita, serta menilai akurasi dan sumber informasi. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Sibolangit, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menangkap makna isi berita. Mereka cenderung hanya membaca sekilas dan tidak mampu menjelaskan informasi penting dari teks yang dibaca.

Model pembelajaran yang digunakan pun masih cenderung bersifat konvensional. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dan latihan soal, tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang membuat mereka aktif dan mandiri dalam proses belajar. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang berpihak pada siswa dan berorientasi pada

pembelajaran kontekstual. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, eksplorasi, dan pengembangan karakter siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, capaian pembelajaran menekankan bahwa siswa diharapkan mampu memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks, termasuk teks berita. Pemahaman ini mencakup kemampuan mengidentifikasi unsur dan struktur teks, membedakan fakta dan opini, serta menyajikan kembali informasi secara komunikatif dalam bentuk tulisan, infografik, atau presentasi. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) juga diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual, yang memungkinkan siswa menghubungkan isi berita dengan kehidupan sehari-hari dan menyampaikan kembali informasi secara kreatif.

Mendukung pencapaian tersebut, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti (PjBL) sangat relevan. PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan materi yang

dipelajari. Dalam pembelajaran teks berita, siswa tidak hanya membaca dan memahami isi berita, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan proyek seperti menyusun kliping berita, membuat ringkasan, membandingkan dua berita, atau menyajikan kembali informasi dalam bentuk video atau infografik.

Keunggulan dari model PjBL adalah kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, karena mereka dihadapkan langsung pada situasi nyata dan tantangan yang membutuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, PjBL memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang bermakna karena berangkat dari permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan penerapan PjBL, diharapkan pemahaman siswa terhadap teks berita dapat meningkat, baik dari aspek isi, struktur, maupun penyajian informasi. Pembelajaran tidak lagi menjadi aktivitas pasif, tetapi menjadi proses yang menumbuhkan

rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan literasi yang tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model Project-Based Learning terhadap kemampuan pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi secara bertahap dan kontekstual. Salah satu tujuannya adalah agar siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita seperti 5W+1H serta struktur teks berita, seperti judul, teras berita, tubuh berita, dan penutup. Pemahaman terhadap struktur ini memungkinkan siswa untuk menelaah bagaimana informasi disusun dan disampaikan dalam teks berita.

Selain itu, siswa juga diarahkan untuk membedakan antara fakta dan opini dalam teks berita. Kemampuan ini penting agar siswa tidak hanya memahami isi berita secara literal, tetapi juga dapat mengevaluasi keakuratan dan objektivitas informasi yang disampaikan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pembaca yang cermat dan kritis terhadap informasi yang dikonsumsi.

Tujuan berikutnya dalam ATP adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis isi berita berdasarkan kelengkapan dan akurasi informasi. Artinya, siswa diharapkan dapat menilai apakah suatu berita menyajikan informasi yang utuh, tidak bias, serta bersumber dari referensi yang dapat dipercaya. Kemampuan ini melatih siswa untuk berpikir logis dan argumentatif dalam menyikapi informasi.

Langkah selanjutnya dalam ATP adalah menyajikan kembali informasi dalam bentuk kreatif. Dalam konteks pembelajaran ini, produk akhir yang dihasilkan siswa adalah tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa ringkasan berita, analisis isi berita, atau laporan hasil pengamatan terhadap dua berita yang dibandingkan. Produk tulisan ini menjadi bukti dari proses pemahaman yang telah mereka lakukan secara mandiri dan mendalam.

Dengan mengikuti tahapan ATP tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami isi berita, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir logis secara berkelanjutan dalam kegiatan proyek berbasis PjBL. Untuk menjawab tantangan dan mendukung

pencapaian CP dan ATP tersebut, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL) menjadi solusi yang relevan. PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proyek nyata. Dalam konteks teks berita, penerapan PjBL dapat dilakukan melalui proyek membuat kliping berita, presentasi berita, hingga pembuatan video laporan berita.

Keunggulan PjBL dapat dilihat dari berbagai aspek yang memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pertama, PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berangkat dari permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Siswa menjadi pusat pembelajaran dan tidak lagi hanya sebagai penerima informasi pasif. Mereka dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara menyeluruh.

Kedua, PjBL mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan kreativitas siswa. Dalam pengerjaan proyek, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam tim, saling

bertukar pendapat, menyusun strategi, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Kolaborasi ini secara tidak langsung melatih keterampilan sosial dan tanggung jawab mereka terhadap kelompok. Proses ini juga menumbuhkan kreativitas karena siswa bebas mengembangkan ide dan inovasi dalam menyajikan hasil pembelajaran mereka.

Ketiga, PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh siswa, mereka cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk menyelesaikan proyek dengan baik. Rasa kepemilikan terhadap proyek membuat mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keempat, PjBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, melainkan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang dijalankan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata di sekitarnya.

Melalui proyek tersebut, siswa tidak hanya memahami isi berita tetapi juga menganalisis, mengolah, dan menyajikan kembali informasi dalam bentuk tulisan sebagai produk akhir. Tulisan ini dapat berupa ringkasan berita, analisis isi, atau laporan informasi yang disusun berdasarkan pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca. Produk tulisan ini menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap berita.

Penerapan PjBL dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif. Menurut Thomas (2000:4), PjBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa menyelesaikan tugas melalui proses investigasi mendalam dan produk nyata, sehingga mereka belajar tidak hanya dari teori, tetapi juga dari pengalaman langsung. Hal ini mendukung pembelajaran teks berita yang menuntut keterampilan berpikir dan menyusun informasi secara terstruktur.

Penelitian Wibowo (2023:115) menguatkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi dan struktur teks berita karena

siswa terlibat dalam proses pencarian, analisis, dan penyusunan informasi. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diminta untuk memproduksi pemahaman mereka secara aktif dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang konkret, menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam proses belajar, serta menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, aktif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman berita. Dengan cara ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap teks berita dapat meningkat secara signifikan dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka (Thomas, 2000:4; Wibowo, 2023:115).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran hubungan antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif dan terukur melalui instrumen yang telah distandarisasi, sehingga

hasilnya dapat dianalisis dan digeneralisasikan secara sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode eksperimen semu post-test only control group karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alami, seperti di kelas, di mana peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil. Penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok utama, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan tertentu (treatment), dalam hal ini penerapan model Project Based Learning dalam membantu siswa untuk memahami berita, sedangkan kelas kontrol kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.

Melalui metode ini, peneliti dapat menganalisis efektivitas perlakuan dengan membandingkan hasil belajar kedua kelompok. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas

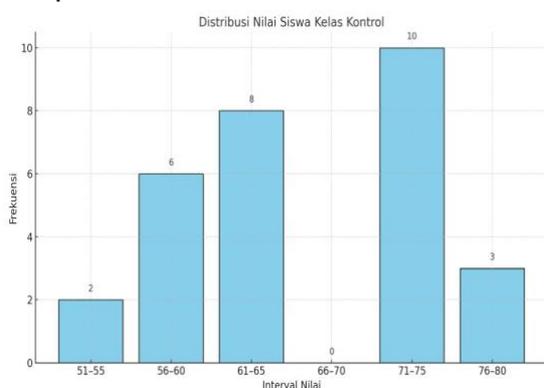
eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih objektif dan dapat digeneralisasikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Data Kelas Kontrol VIII-2

Data hasil nilai siswa kelas control, dari 29 siswa di kelas VIII-2 terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami berita ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional. Dengan tingkat ketuntasan yang rendah ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum optimal dan perlu dievaluasi. Sebagai alternatif, penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti *project-based learning*, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

hasil perhitungan distribusi frekuensi kelas kontrol, menunjukkan bahwa total frekuensi sebanyak 29 responden menghasilkan nilai total $\sum fx = 1.922$ dan $\sum fx^2 = 58.978$. Nilai tengah tertinggi berada pada interval 71–75 ($x = 73$) dengan frekuensi terbanyak yaitu 10 responden, menyumbang nilai $fx = 730$ dan $fx^2 = 53.290$. Sebaliknya, pada interval 66–70 tidak terdapat responden sama sekali ($f = 0$), yang menunjukkan adanya kekosongan data di rentang tersebut. Interval nilai terendah 51–55 hanya diisi oleh 2 responden dengan total $fx = 106$ dan $fx^2 = 5.618$, sedangkan nilai tengah tertinggi yaitu 78 (interval 76–80) hanya diisi oleh 3 responden.



Gambar 1. Hasil Data Kelas Kontrol VIII-2

Berdasarkan diagram batang, dapat diketahui bahwa nilai siswa

kelas kontrol tersebar dalam beberapa interval nilai. Interval nilai 71–75 merupakan yang paling mendominasi dengan jumlah 10 siswa (34,48%), menandakan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai cukup tinggi. Disusul oleh interval 61–65 dengan 8 siswa (27,59%), yang menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang memperoleh nilai di kisaran sedang. Sementara itu, pada interval 56–60 terdapat 6 siswa (20,69%), menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang nilainya masih berada di bawah rata-rata. Interval 76–80 ditempati oleh 3 siswa (10,34%), yang berarti hanya sedikit siswa yang mencapai nilai tinggi. Adapun interval 51–55 memiliki 2 siswa (6,90%), sedangkan interval 66–70 tidak memiliki siswa sama sekali (0%). Secara umum, distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol memiliki nilai pada kategori sedang hingga cukup tinggi. Rata-rata (mean) nilai siswa adalah 66,62, dengan standar deviasi 7,77 dan standar error 1,468, yang menunjukkan sebaran data tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Dengan demikian, performa akademik siswa dalam kelompok kontrol ini tergolong cukup baik dan stabil.

Hasil Data Kelas Eksperimen VIII-3

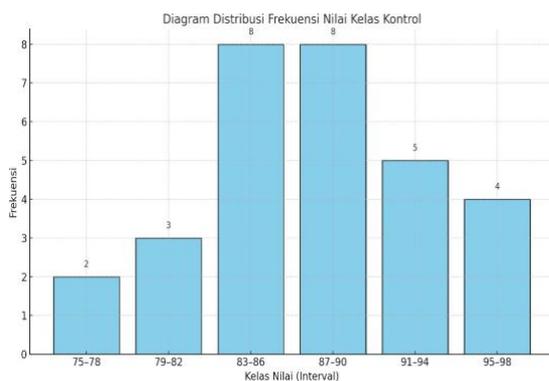
Hasil nilai siswa pada kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model pembelajaran *Project-Based-Leraning* menunjukkan bahwa post-test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen VIII-3 sebanyak 30 peserta didik, dapat diketahui bahwa semua siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seluruh siswa dinyatakan tuntas, dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 75. Rata-rata nilai kelas mencapai 88,6. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak berita. Nilai-nilai yang dicapai peserta didik secara umum tergolong tinggi, dengan sebagian besar siswa memperoleh skor di atas 85.

Mengenai distribusi frekuensi, nilai responden yang terbagi ke dalam enam kelas interval, yaitu mulai dari 75–78 hingga 95–98. Setiap kelas memuat jumlah responden (frekuensi) yang berbeda, dengan nilai tengah (x), hasil perkalian frekuensi dan nilai tengah (fx), kuadrat nilai tengah (x^2), serta hasil perkalian antara frekuensi dan kuadrat nilai tengah (fx^2). Jumlah

total responden dalam tabel ini adalah sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata (mean) nilai responden adalah sebesar 87,57 yang diperoleh dari hasil pembagian total nilai fx sebesar 2.627 dengan jumlah responden (n) sebanyak 30. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum, capaian nilai responden tergolong tinggi, karena berada di atas titik tengah dari seluruh rentang kelas interval. Selanjutnya, untuk melihat penyebaran nilai responden terhadap rata-ratanya, digunakan perhitungan simpangan baku (standar deviasi). Hasil perhitungan simpangan baku menunjukkan nilai sebesar 5,59, yang diperoleh dari akar ($\sum fx^2/n - (\sum fx/n)^2$). Nilai ini tergolong rendah, yang berarti bahwa penyebaran data cukup rapat dan nilai responden tidak terlalu menyimpang dari rata-rata.

Distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki nilai dalam rentang 83–94, khususnya pada kelas interval 83–86 dan 87–90 yang masing-masing berjumlah 8 orang, serta kelas 91–94 sebanyak 5 orang. Dengan demikian, lebih dari 70% responden memperoleh nilai di atas rata-rata, menandakan bahwa performa akademik kelompok ini

berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa nilai responden berada pada distribusi yang cukup normal, dengan kecenderungan nilai yang tinggi dan penyebaran yang sempit. Hal ini mencerminkan adanya konsistensi dalam performa responden, yang kemungkinan mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran atau kegiatan yang sedang diteliti dalam konteks ini.



Gambar 1. Hasil Data Kelas Eksperimen VIII-3

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pencapaian akademik yang tergolong baik. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 75–78, yang tergolong rendah dan menunjukkan masih adanya peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kemudian, terdapat 3 siswa yang memperoleh

nilai pada rentang 79–82, yang menunjukkan pemahaman yang cukup, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Jumlah siswa terbanyak berada pada rentang nilai 83–86 dan 87–90, masing-masing sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol memahami materi dengan cukup baik, serta mampu menunjukkan performa akademik yang stabil. Sementara itu, 5 siswa berada pada rentang nilai 91–94 dan 4 siswa memperoleh nilai tinggi di rentang 95–98. Kelompok ini mencerminkan siswa-siswa berprestasi yang memiliki penguasaan materi sangat baik. Secara keseluruhan, distribusi nilai kelas kontrol memperlihatkan pola yang cenderung normal dengan konsentrasi nilai pada kategori sedang ke tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan di kelas kontrol mampu menjangkau sebagian besar siswa secara efektif, meskipun tetap diperlukan strategi tambahan untuk membantu siswa yang berada pada kategori nilai rendah agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil antara kelas kontrol VIII-2 dan kelas eksperimen VIII-3. Kelas kontrol memperoleh rata-rata (mean) sebesar 66,62 dengan standar deviasi sebesar 4,50, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 88,66 dengan standar deviasi sebesar 8,77. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta variasi data yang lebih besar. Lebih lanjut, standar error pada kelas kontrol sebesar 0,835 dan pada kelas eksperimen sebesar 1,628 menunjukkan bahwa rata-rata dari sampel cukup stabil untuk mewakili populasi masing-masing kelompok. Ketika kedua standar error ini digabungkan menggunakan rumus standar error perbedaan, diperoleh nilai sebesar 1,82. Angka ini mengindikasikan bahwa selisih antara dua rata-rata kelompok (88,66 dan 66,62) memiliki kemungkinan kesalahan sebesar $\pm 1,82$ karena variasi data dalam sampel. Dengan demikian, perbedaan rata-rata antara kedua kelompok dapat dianggap cukup signifikan secara

statistik, terutama jika dikombinasikan dengan uji t atau uji beda rata-rata yang memperkuat signifikansi hasil tersebut. Nilai standar error perbedaan yang relatif kecil dibandingkan dengan selisih rata-rata menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dibanding kelas control.

Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Test of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a				
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelas Kontrol	.166	25	.364
	Kelas Eksperimen	.127	30	.200

Berdasarkan table 4.7 mengenai hasil uji normalitas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai statistik sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,364. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh nilai statistik sebesar 0,127 dengan nilai signifikansi 0,200. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data nilai siswa dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
Nilai		Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean		3,695	1	57	,060
Based on Median		2,507	1	57	,119
Based on Median		2,507	1	55,98	,119
With Adjusted df					
Based on Trimmed Mean		4,100	1	57	,048

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians pada table 4.8 dengan menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 3,695 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,060 pada pendekatan berdasarkan mean. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Pendekatan lainnya, seperti berdasarkan median (Sig. = 0,119) dan median with adjusted df (Sig. = 0,119), juga menunjukkan hasil yang serupa. Meskipun pada pendekatan trimmed mean nilai signifikansi sebesar 0,048, namun keputusan umumnya tetap merujuk pada hasil berdasarkan mean. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok memenuhi asumsi homogenitas varians.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji T

Independent Sample Test			
		Equal Variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of variances	F	21,025	
	Sig.	0,000	
	T	13,107	13,107
t-test for Equality of Means	Df	57	45,821
	Sig.(2-tailed)	0,000	0,000
	Mean Difference	22,04	22,04
	Std. Error Difference	1,681	1,644
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	25,41 18,66

Berdasarkan uji t dengan asumsi varians sama (equal variances assumed), diperoleh nilai t sebesar 11.798 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 57 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 88.66, sedangkan kelas kontrol sebesar 66.62, sehingga selisih rata-ratanya adalah 22.03. Selisih ini juga terlihat pada mean difference yang bernilai 22.03448, dengan rentang confidence interval 95% antara 18.18 sampai 25.89. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan siswa dalam memahami teks berita. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya, model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa dalam memahami teks berita. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model PjBL dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Nilai rata-rata (mean) hasil post-test pada kelas eksperimen adalah 88,66 dengan standar deviasi 8,77, sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 66,62 dengan standar deviasi 4,50. Artinya, penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami unsur berita, membedakan fakta dan opini, serta menyajikan kembali isi berita secara utuh dan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, R. (2021). Project-Based Learning sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan literasi berita di era digital. *Jurnal Literasi dan Media*, 9(2), 77- 91.
- Huda, M. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasali, R. (2019). *Disrupsi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). *Pembelajaran berbasis proyek*. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *Panduan Cambridge tentang Ilmu Pembelajaran* (hal. 317-334). Cambridge University Press.
- Mustofa, A., & Rahayu, I. (2023). Analisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 17(3), 89-105.
- Muttaqin, A., Maulani, R., & Wahyuni, I. (2020). Penerapan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 65–74.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Panduan Mini untuk Konsep dan Alat Berpikir Kritis*. Foundation for Critical Thinking.

- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rahmawati, N. (2022). Efektivitas PJBL dalam meningkatkan pemahaman berita siswa. *urnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 90-105.
- Rohmah, A. N., & Yuliati, Y. (2019). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Bahasa dan Seni: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 47(1), 25–35.
- Santoso, D. (2022). Perbandingan pembelajaran konvensional dan aktif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(4), 112-125.
- Saputra, D., & Wijayanti, R. (2023). Pengaruh PjBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 30-45.
- Saragih, R. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112–120.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, B. (2023). Implementasi model PJBL dalam meningkatkan keterampilan analisis berita siswa sekolah menengah. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 19(1), 67-82.
- Thomas, J. W. (2000). *Tinjauan Penelitian tentang Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation
- Thomas, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dan Keterlibatan Siswa. *Educational Research Review*, 30, 100357.
- Wibowo, T. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Pemahaman Berita Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 112-130.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Ennis, R. H. (1989). *Critical Thinking and Subject Specificity: Clarification and Need Research*. *Educational Researcher*, 18(3), 4–10.
- Ennis, R. H. (2018). *Critical Thinking Across the Curriculum: A Brief Edition of The Nature of Critical Thinking Topoi*, 37(1), 165-18343.
- Wibowo, T. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Pemahaman Berita Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 112–130. (Tidak tersedia versi daring langsung, namun kamu bisa mencantumkan jurnal lokal atau kampus jika ada akses.)

Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. The Autodesk Foundation.

Sudaryanto. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta

Sumadiria, R. S. (2005). Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulisan Berita dan Feature. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Brookhart, S. M. (2010). How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom. ASCD.

Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.

Paul, R., & Elder, L. (2014). *The Miniature Guide to Critical Thinking: Concepts and Tools*. Foundation for Critical

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta